



HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR SWASTA DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI

Atika Ristanti[✉], Sri Sukaesih, Dyah Rini Indriyanti

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan

September 2013

Keywords:

Learning outcomes;

Motivation;

Tutoring;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pemalang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu siswa kelas XII IPA 1 - XII IPA 5 yang berjumlah 195 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Data penelitian meliputi data kegiatan bimbingan belajar dan motivasi belajar yang diperoleh dari skala motivasi belajar siswa, data motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar swasta diperoleh dari hasil wawancara serta hasil belajar dari guru. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan *SPSS 16*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu siswa yang mengikuti lembaga bimbingan swasta sebesar 60.5% dan siswa yang hanya mengikuti bimbingan belajar di sekolah sebesar 39.5%. Ada hubungan antara kegiatan bimbingan belajar swasta dan hasil belajar siswa ($r=0.148$). Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa ($r=0.249$). Kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan terhadap hasil belajar siswa ($r=0.284$). Proses bimbingan belajar dari sekolah cukup untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to describe the correlation tutoring activities and achievement motivation with the results of biological studies. The population in this study were students of class XII SMA Negeri 1 Pemalang. Samples were determined using purposive sample, the class XII science student XII IPA 1 to 5, total 195 students. This type of research is a correlational study. The research data includes data tutoring activities and motivation derived from the scale of student motivation, data motivate students attend private tutoring obtained from interviews and the results of learning from the teacher. Data were analyzed by descriptive quantitative SPSS 16. The study results who that student who attend tutorial private institutions were 60.5% and students who only attend school tutoring were 39.5%. There was a correlation between the activities of tutoring and student learning outcomes ($r = 0.148$). There was a correlation between learning motivation and learning outcomes of students ($r = 0.249$). Tutoring activities and motivation indicate a correlation to student learning outcomes ($r = 0.284$). The process of learning from school guidance sufficient to improve student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Pemerintah memberikan solusi bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendukung prestasi belajar siswa yaitu adanya pendidikan nonformal sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas 2009).

Hasil observasi, SMA Negeri 1 Pemalang merupakan sekolah RSBI di Kabupaten Pemalang. Calon siswa baru SMA Negeri 1 Pemalang harus melewati proses seleksi yang ketat agar bisa diterima. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran biologi adalah ≥ 80 . Berdasarkan hasil observasi pada 80 siswa kelas XII IPA diketahui bahwa 78 siswa menyatakan berat dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Terdapat 38 siswa mengikuti bimbingan belajar swasta dari lembaga bimbingan. Ada beberapa alasan siswa mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah, diantaranya agar bisa berprestasi lebih baik di sekolah dan sebagai tuntutan akademis sehingga bisa mencapai KKM.

Observasi yang dilakukan pada empat orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada lembaga bimbingan belajar swasta beralasan agar belajarnya lebih terprogram, meningkatkan kemampuan belajar dan pengetahuan serta beberapa diantaranya hanya mengikuti kemauan anaknya. Namun demikian, tidak semua lembaga bimbingan belajar swasta dapat terbukti efektif. Keefektifan lembaga bimbingan belajar swasta banyak tergantung pada sifat dari

bimbingan, motivasi dan kemampuan tenaga pengajar, struktur serta konteks dari sistem pendidikan (Bray 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan hubungan kegiatan bimbingan belajar swasta dengan hasil belajar siswa, (2) mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dan (3) mendeskripsikan hubungan kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pemalang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 320 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sample*. Pengambilan sampel dilakukan dengan ketentuan bahwa kelas yang diambil mendapatkan mata pelajaran biologi dengan penjurusan IPA, tingkatan kelas yang sama, siswa yang mengikuti dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar swasta dari lembaga bimbingan belajar. Kelas yang diambil sebagai sampel yaitu kelas XII IPA 1 sampai XII IPA 5 yang berjumlah 195 siswa.

Variabel yang akan diukur adalah kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar (variabel *independen*) serta hasil belajar biologi (variabel *dependen*). Data penelitian meliputi data kegiatan bimbingan belajar dan motivasi belajar yang diperoleh dari skala motivasi belajar siswa, data motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar swasta diperoleh dari hasil wawancara serta hasil belajar dari guru. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan *SPSS 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

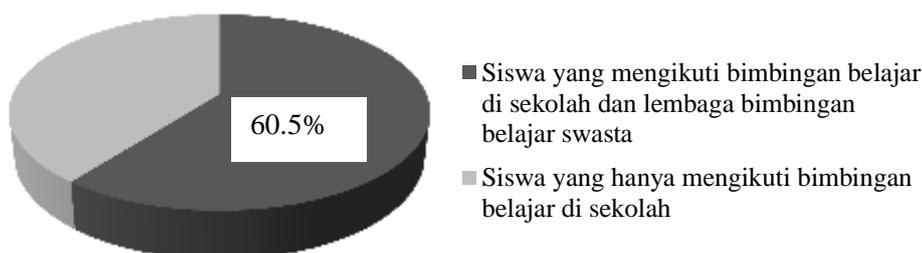
Hasil penelitian meliputi kegiatan bimbingan belajar, hasil motivasi belajar siswa, hasil wawancara motivasi siswa mengikuti lembaga bimbingan belajar swasta, hasil belajar siswa serta hubungan kegiatan bimbingan

belajar swasta dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Persentase keikutsertaan bimbingan belajar diperoleh dari hasil skala motivasi belajar yang diisi oleh siswa kelas XII IPA yang berjumlah 195 siswa. Gambaran keikutsertaan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar swasta di lembaga bimbingan belajar kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pemalang disajikan pada Gambar 1.

mengikuti bimbingan belajar swasta dari lembaga bimbingan Ganesa Operation karena siswa tertarik dengan promosi yang menyatakan bahwa siswanya banyak diterima di PTN Indonesia, lingkungan belajar yang nyaman dengan fasilitas seperti musik klasik dalam proses pembelajaran, ruangan ber-AC serta mushola yang bersih dan memadai.

Motivasi mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah dapat dilihat dari lima



Gambar 1. Persentase keikutsertaan bimbingan belajar biologi siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pemalang

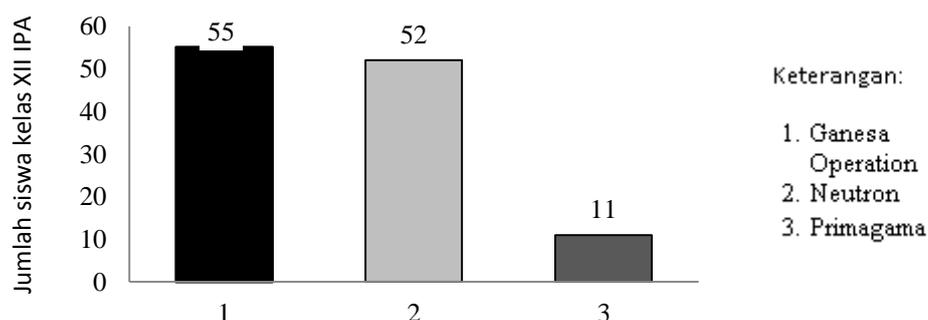
Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa persentase siswa yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah dan lembaga bimbingan belajar swasta lebih banyak dibandingkan persentase siswa yang hanya mengikuti bimbingan belajar di sekolah.

Lembaga bimbingan belajar swasta yang diikuti siswa disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui

dimensi yaitu: pola permintaan, pendidikan orang tua, tujuan siswa, sifat dari les, dan kemampuan tutor. Wawancara dilakukan terhadap 30 siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah. Hasil wawancara siswa disajikan pada Tabel 1.

Wawancara dilakukan pada 30 siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta dengan 16 aspek pertanyaan. Hasil wawancara



Gambar 2. Lembaga bimbingan belajar swasta yang diikuti siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pemalang

bahwa jumlah siswa paling banyak mengikuti bimbingan belajar swasta dari lembaga bimbingan belajar Ganesa Operation sedangkan jumlah siswa paling sedikit mengikuti bimbingan belajar swasta dari lembaga bimbingan belajar Primagama. Alasan siswa

tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai tujuan yang positif untuk meningkatkan pemahamannya sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Selain itu, siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap bimbingan belajar swasta yang diikuti.

Tabel 1. Hasil wawancara motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah

Motivasi utama siswa mengikuti mencapai nilai KKM. Siswa merasa berat dan bimbingan belajar swasta yaitu untuk tertekan dengan tuntutan akademis nilai KKM meningkatkan hasil belajar sehingga dapat biologi sebesar ≥ 80 yang telah ditetapkan oleh

No	Aspek	Jawaban
1.	Alasan siswa mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah.	Hasil belajar dapat melebihi KKM dan persaingan prestasi (30 siswa); Kurang mampu jika belajar sendiri (28 siswa); Mengisi waktu luang (24 siswa); Materi biologi sangat banyak (4 siswa)
2.	Pendidikan terakhir orang tua siswa.	Ayah :S1 (28 siswa); STM (1 siswa); SMA (1 siswa) Ibu : S1 (24 siswa); D3 (1 siswa); SMA (2 siswa) SD (1 siswa)
3.	Tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah.	Persiapan UN dan SNMPTN (30 siswa); Memberi petunjuk mengerjakan PR (30 siswa); Memperdalam materi biologi (30 siswa); Memenuhi kemauan orang tua (3 siswa)
4.	Materi pembelajaran biologi di lembaga bimbingan belajar swasta yang diikuti siswa.	Materi dari lembaga Ganesa Operation dan Neutron sejalan dengan sekolah, sedangkan lembaga Primagama lebih awal dengan mengerjakan soal UN dan SNMPTN.
5.	Pengetahuan siswayang mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah.	Terdapat 22 siswa merasa pengetahuannya lebih luas karena siswa mendapatkan materi yang lebih luas dan mendalam. Delapan siswa merasa sama saja dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.
6.	Aktivitas siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta dalam pembelajaran di sekolah.	Terdapat 18 siswa merasa lebih aktif karena di lembaga bimbingan swasta sudah membahas materi yang disampaikan. Ada 12 siswa merasa tidak terlalu aktif.
7.	Minat belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta.	Terdapat 26 siswa belajar biologi ketika ada jadwal bimbingan, tugas dan sebelum pelajaran di sekolah. Empat siswa merasa bertambah rajin belajar karena memiliki minat belajar biologi yang tinggi dan akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya di bidang biologi.
8.	Hasil belajar biologi siswa setelah mengikuti bimbingan belajar swasta.	Terdapat 28 siswa menyatakan ada sedikit peningkatan tapi belum merasa puas. Dua responden menyatakan hasil belajarnya tidak terlihat adanya peningkatan.
9.	Pendidikan terakhir tentor biologi.	Ganesa Operation: S1 Prodi pendidikan biologi; Neutron: S1 Prodi pendidikan biologi; Primagama: S1 Prodi biologi
10.	Pekerjaan tentor biologi selain mengajar di lembaga bimbingan belajar swasta.	Tentor biologi Ganesa Operation, Neutron dan Primagama hanya bekerja di lembaga bimbingan belajar swasta sebagai tentor.
11.	Sikap tentor biologi.	Ada 30 siswa menyatakan tentor mereka baik, <i>friendly</i> , ramah, dan terbuka dalam membantu kesulitan siswa.
12.	Sikap tentor ketika ada siswa yang bandel.	Tentor ketiga lembaga bimbingan swasta biasanya meninggikan nada suaranya ketika menjelaskan, menyindir dan memberikan pengertian.
13.	Sikap tentor dalam proses pembelajaran di kelas.	Tentor ketiga lembaga bimbingan belajar swasta ketika selesai menyampaikan materi, kemudian menanyakan apakah sudah paham atau belum. Jika ada yang belum paham maka dijelaskan sampai paham. Bila waktu bimbingan belajar habis, bisa dilanjutkan di ruang tentor. Lembaga GO dan Neutron menyediakan jadwal tambahan jam di luar jadwal bimbingan.
14.	Kemudahan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru sekolah dan tentor biologi dari lembaga bimbingan belajar swasta.	Terdapat 28 siswa menyatakan tergantung dari materi yang sedang diajarkan, tetapi seringnya lebih mudah memahami materi oleh tentor karena ada cara cepatnya. Tentor yang muda dan <i>friendly</i> membuat siswa mudah memahami materi dan leluasa untuk bertanya. Pengajaran oleh guru terlalu lama, mengikuti alur dan siswa merasa ada batasan dengan guru sehingga siswa tidak leluasa dalam proses pembelajaran. Ada dua siswa menyatakan bahwa materi dari guru maupun tentor mudah dipahami dan saling melengkapi.

15. Motivasi yang disampaikan oleh tentor biologi. Lembaga Ganesa Operation terdapat *break time* untuk memberi motivasi terhadap siswa. Lembaga Neutron dan Primagama juga memberikan motivasi oleh tentor ketika proses bimbingan, tetapi lebih sering motivasi yang diperoleh siswa dari guru di sekolah.
16. Sikap tentor ketika ada siswa yang berprestasi kurang baik di sekolah. Tentor GO dan Neutron menanyakan alasan nilai ujian yang kurang bagus dan materi yang masih belum dipahami, kemudian mengatur jadwal tambahan di luar jadwal bimbingan belajar untuk dijelaskan kembali. Siswa lembaga Primagama harus lebih aktif karena biasanya tentor tidak menanyakan hasil belajar di sekolah. Ketika ada kesulitan, maka tentor akan menjelaskan ketika di luar jadwal bimbingan.

sekolah. Oleh karena itu, siswa mencari alternatif tambahan jam belajar dari lembaga

bimbingan belajar swasta agar dapat semakin menambah rasa percaya diri dengan pengetahuan yang diperoleh dan diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan hasil

belajar melebihi KKM. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al.* (2009) bahwa siswa beranggapan dengan mengikuti bimbingan belajar swasta dapat menjadi alternatif belajar yang dapat mendukung pemahaman dan pengetahuan siswa.

Pendidikan orang tua siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta 86.67% berpendidikan S1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bray & Kwok (2003) bahwa orang tua siswa yang berpendidikan tinggi akan mengikutkan anaknya ke bimbingan belajar tambahan selain sekolah agar anaknya dapat berprestasi lebih baik di sekolah.

Materi yang disampaikan dari lembaga bimbingan belajar Ganesa Operation dan Neutron sejalan dengan materi yang disampaikan di sekolah, sedangkan lembaga Primagama lebih awal dari materi sekolah. Ketiganya dapat meningkatkan kinerja siswa di sekolah karena siswa mendapatkan informasi lebih banyak dan membangun konsep lebih awal dari proses interaksi di lembaga bimbingan belajar swasta. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dalam Dahar (1996) bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan pengetahuan yang dibangun berdasarkan pemahaman siswa sendiri. Proses membangun pengetahuan dari lingkungan belajarnya dapat menjadikan belajar lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil wawancara diketahui bahwa 90% siswa mengikuti bimbingan belajar swasta berdasarkan kemauan sendiri dan 10% siswa mengikuti bimbingan belajar swasta untuk memenuhi kemauan orang tua. Orang tua bukan berarti tidak percaya dengan proses pendidikan yang diperoleh anaknya di sekolah, tetapi mengharapkan agar dengan mengikutkan anaknya di lembaga bimbingan belajar swasta dapat membantu menjadikan belajar lebih terprogram. Selain itu, harapan orang tua agar bimbingan belajar swasta dapat membantu meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan anaknya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Watson (2008) bahwa orang tua mengikutkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan tambahan dari lembaga bimbingan belajar swasta dengan tujuan pengayaan dan perbaikan akademis.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui terdapat 70% siswa menyatakan setelah mengikuti bimbingan belajar dari lembaga bimbingan swasta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa merasa aktivitasnya meningkat karena percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki. Kepercayaan dirinya meningkat karena intensitas belajarnya bertambah dengan didampingi oleh tentor yang selalu membantu kesulitan belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salirawati (2012) menyatakan bahwa percaya diri merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan siswa. Nilai karakter

percaya diri sangat penting untuk siswa karena tanpa percaya diri siswa akan sulit mencapai prestasi belajar yang optimal.

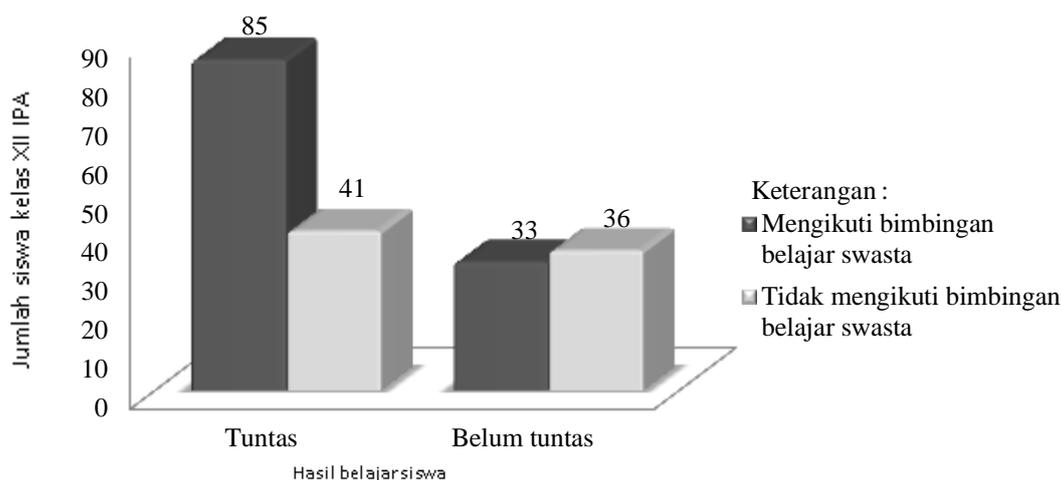
di lembaga bimbingan, seperti damai dan nyaman, menantang tetapi menyenangkan, hangat serta akrab. Hal tersebut sesuai dengan

Tabel 2. Motivasi belajar biologi kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pemalang

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
78-96	Sangat Tinggi	12	6.2%
60-77	Tinggi	133	68.2%
42-59	Rendah	48	24.6%
24-41	Sangat Rendah	2	1%

Kegiatan bimbingan belajar dari lembaga bimbingan swasta merupakan salah satu praktik pelayanan pendidikan tambahan dari satuan pendidikan nonformal. Mutu pelayanannya dapat diukur dari penampilan praktik pelayanan dari pengajar terhadap siswanya. Seorang pendidik diwajibkan menguasai ilmu pendidikan

prinsip pembelajaran biologi karena tutor dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara menyenangkan dan tidak tertekan, sehingga siswa dapat memaksimalkan segala kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki. Hubungan siswa dengan tutor yang dapat menciptakan suasana emosional yang



Gambar 3. Hasil belajar siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pemalang

sebagai dasar dari keseluruhan kinerja profesionalnya dalam bidang pendidikan (Prayitno 2010). Penguasaan pendidik dapat diperoleh dari studi pada program bidang kependidikan tingkat sarjana S1. Praktiknya tutor biologi tidak hanya berasal dari prodi pendidikan biologi, tetapi juga prodi biologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara akademis tutor tersebut mampu, tetapi dalam hal mengajar/mendidik belum tentu dapat menguasai kaidah-kaidah profesi pendidik.

Berdasarkan wawancara pada siswa diketahui bahwa tutor dapat menciptakan suasana yang positif dalam proses pembelajaran

berpengaruh terhadap kondisi mental siswa. Kondisi mental yang baik dapat menunjang proses kegiatan dan keberhasilan kegiatan belajar (Prayitno 2010).

Waktu pembelajaran di sekolah pada setiap mata pelajaran sangat terbatas untuk mencapai SK dan KD yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru memberikan tugas sekolah agar siswa tetap belajar di luar sekolah seperti belajar sendiri atau belajar kelompok maupun mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah sehingga SK dan KD dapat tercapai. Banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar. Siswa

mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah agar dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkan. Siswa mendapatkan jawaban-jawaban yang praktis dengan teknik menjawab yang cepat dari lembaga bimbingan belajar

belajar siswa yang berkesulitan belajar antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kontrak bimbingan belajar.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, dilakukan analisis ada/tidaknya hubungan, seberapa besar tingkat hubungan dan

Tabel 3 Rekapitulasi hasil uji regresi, korelasi dan determinasi antara kegiatan bimbingan belajar swasta, motivasi belajar terhadap hasil belajar

Variasi	Persamaan Regresi	Koefisien korelasi	Sig. korelasi	R ² (%)	Sig. regresi
Kegiatan bimbingan belajar swasta	$Y=79.831+1.776X$	0.148	0.040	2	0.048
Motivasi belajar	$Y=69.630+0.168X$	0.249	0.000	6	0.01
Kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar	$Y=68.314+1.797X_1+0.171X_2$	0.284	0.000	8.1	0.000

swasta. Praktis disini maksudnya adalah cara sederhana yang lebih menyingkat waktu untuk menjawab soal. Motivasi belajar biologi diperoleh dari hasil skala motivasi belajar yang diisi oleh siswa kelas XII IPA yang berjumlah 195 siswa seperti disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persentase tertinggi dari siswa yang memiliki kriteria bermotivasi tinggi sedangkan persentase terendah dari siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah. Tinggi rendahnya motivasi belajar menurut Mc. Clelland dalam Robbins & Judge (2008) dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu: kebutuhan pencapaian (*Need for Achievement*), kebutuhan hubungan (*Need for Affiliation*), dan kebutuhan kekuatan (*Need for Power*). Penelitian yang dilakukan oleh Müller *et al.* (2006) diketahui bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa.

Berikut siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar swasta disajikan pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar biologi lebih banyak pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar swasta. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (1998) bahwa terdapat perbedaan prestasi

seberapa besar pengaruh antara kegiatan bimbingan belajar swasta, motivasi belajar dan hasil belajar. Pengujian hubungan tersebut dilakukan dengan uji regresi, uji korelasi dan determinasi. Hasil uji regresi, uji korelasi dan determinasi pada kegiatan bimbingan belajar swasta, motivasi belajar terhadap hasil belajar disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat hubungan antara kegiatan bimbingan belajar swasta dan hasil belajar dengan pengaruh sebesar 2%. Tingkat hubungan yang rendah dari kegiatan bimbingan belajar swasta dan hasil belajar menunjukkan bahwa proses bimbingan belajar di sekolah sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan adanya hubungan dengan pengaruh sebesar 6%. Ada pula hubungan kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi dengan pengaruh sebesar 8.1%. Diketahui bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih besar daripada kegiatan bimbingan belajar swasta yang diikuti siswa terhadap hasil belajar. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar maka dapat menumbuhkan semangat dan kekuatan dalam belajar. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan semangat dan kekuatan pada daya upaya siswa untuk belajar, tetapi dapat

memberikan kejelasan arah dan tujuan belajar siswa. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Tella (2007) bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pencapaian akademik secara signifikan. Selain itu, berdasarkan penelitian Hamdu & Lisa (2011) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh lebih besar pada hasil belajar diberikan ketika kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar diperoleh siswa secara bersama-sama. Pengaruh 8.1% diperoleh siswa dari pengulangan dan penguatan kembali materi yang disampaikan dari sekolah, pengayaan materi dari tutor, kesempatan membangun pengetahuan yang diperoleh dari proses interaksi dengan tutor maupun teman sebaya, serta motivasi yang diberikan dari tutor dan motivator yang didatangkan oleh lembaga bimbingan belajar swasta.

Faktor selain kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 91.9% yaitu faktor input yang baik karena siswa yang diterima di sekolah tersebut merupakan siswa pilihan di Kabupaten Pemalang dan sekitarnya melalui proses seleksi yang ketat. Hal tersebut diketahui dari laporan kegiatan penerimaan siswa baru R-SMA-BI Negeri 1 Pemalang tahun ajaran 2010/2011 bahwa nilai rata-rata siswa yang diterima adalah 77,02 dengan 324 siswa dari 587 peserta. Nilai tersebut diperoleh dari nilai raport, tes potensi akademik, nilai psikotes, tes kemampuan lisan berbahasa Inggris, tes praktik ICT, nilai ijasah dan piagam (PPSB 2010). Selain itu, faktor lainnya berdasarkan proses belajar dan motivasi yang diperoleh siswa dari guru di sekolah, belajar mandiri dan minat belajar siswa serta daya dukung sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan kegiatan bimbingan belajar swasta dengan hasil belajar siswa sangat rendah. Proses bimbingan belajar dari sekolah sudah cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar memberikan hubungan yang rendah dengan hasil belajar siswa. Sementara itu, terdapat hubungan yang rendah antara kegiatan bimbingan belajar swasta dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Faktor lain yang dapat menentukan hasil belajar siswa adalah faktor input yang baik, proses belajar dan motivasi yang diperoleh siswa dari guru di sekolah, belajar mandiri dan minat belajar siswa serta daya dukung sekolah. Saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian serupa di beberapa sekolah dengan standar sekolah yang merata sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada seluruh tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bray M. 2006. Private Supplementary Tutoring: Comparative Perspectives on Patterns and Implication. *UNESCO International Institute for Educational Planning* 36(4):515-530.
- Bray M & Kwok. 2003. Demand for Private Supplementary Tutoring: Conceptual Considerations, and Socio-economic Patterns in Hong Kong. *Economics of Education* 22(2003):611-620.
- Chandra AA, Pratiwi & M Sharly. 2009. Kehidupan Siswa yang Belajar di Bimbingan Belajar Alternatif. *Jurnal Pendidikan Penabur* 8(12):21-30.
- Dahar RW. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.
- Hamdu G & Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1):1-15.

Müller FH, P Marko, B Matthias &W Sebastian. 2006. Personality, Motives and Learning Environment as Predictors of Self-determined Learning Motivation. *Jurnal Review of Psychology* 13(2):75-86.

[PPSB] Panitia PSB. 2010. *Laporan Kegiatan Penerimaan Siswa Baru R-SMA-BI Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011 Tanggal 5 April 2010 s.d. 15 Mei 2010*. Pemalang: SMA Negeri 1 Pemalang.

Prayitno. 2010. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Robbins SP &TA Judge. 2008. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.

Salim A. 1998. Pengaruh Kontrak Bimbingan Belajar terhadap Motivasi, Kebiasaan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Berkesulitan Belajar. *Jurnal Rehabilitasi & Remediasi* 84(20):48-60.

Salirawati D. 2012. Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter* 2(2):213-224.

Tella A. 2007. The impact of Motivation on Student's Academic Achievement and learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia journal of Mathematics, Science, & Technologi Education* 3(2):149-156.

Watson L. 2008. Private Expectations and Public Schooling: the Growth of Private Tutoring in Australia. *Peer Refereed Conference Paper Presented to the Australian Association for Research in Education (AARE) National Conference, 30 November-4 Desember 2008*.